

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perkembangan IPTEK yang sangat pesat, tentu memudahkan setiap individu menyelesaikan segala sesuatunya. Namun, di balik kemudahan yang diberikan, dituntut pribadi (kaum milenial) yang mampu menyelami setiap laju perkembangan. Salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari era milenial saat ini yaitu Pendidikan. Pendidikan memberikan pengaruh besar di dalam penyelarasan sumber daya manusia (SDM) dengan tuntutan zaman yang tiada hentinya.

Manusia tidak dapat terhindar dari pendidikan. Dimana pendidikan itu sendiri merupakan wadah manusia untuk melakukan proses hubungan timbal balik setiap individu dengan segala sesuatu yang ada disekitarnya bertujuan sebagai pengembangan baik secara intelektual, emosional, dan spiritual. Di dalamnya setiap orang akan dibimbing dan diarahkan ke kesejahteraan hidup yang baik.

Menyikapi hal tersebut, maka kualitas pendidikan harus terus di galakkan dengan syarat tetap sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah terencana. Adapun tujuan pendidikan nasional yang tertera pada UU Nomor 20 Tahun 2003 yakni mengembangkan kualitas sumber daya masyarakat Indonesia seturut dengan pribadi yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki ahlak yang mulia, kreatif, inovatif, rasa ingin tahu yang tinggi, disiplin, sehat jasmani dan rohani, dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut megacu pada Pancasila dan juga UUD RI

Tahun 1945, dimana pendidikan merupakan dasar dari kehidupan yang harus terus di pupuk.

Untuk menggalakkan kualitas pendidikan, diharapkan langkah bijak dengan tujuan dapat terus mengembangkan pengetahuan masyarakat di imbangi dengan ahlak dan kepribadian yang baik agar dapat mengaplikasikan, maupun membuat karya baru dari pendidikan yang di peroleh masing-masing masyarakat. Maka salah satu langkah bijak yang dapat di ambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara meningkatkan standar penilaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi hasil belajar oleh pendidik memiliki tujuan memperoleh informasi tentang seberapa dalam peserta didik menguasai kompetensi dan hasilnya akan digunakan pedidik sebagai wejangan memperbaiki proses pembelajaran. Untuk peserta didik sendiri, evaluasi hasil belajar dijadikan sebagai acuan dan batu loncatan untuk lebih meningkatkan minat belajar.

Evaluasi hasil belajar juga sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat kemampuan berfikir peserta didik. Tingkat kemampuan berfikir yang dimaksud z mulai dari kemampuan mengingat, kemampuan memahami, kemampuan menerapkan, kemampuan menganalisis, kemampuan evaluasi, serta kemampuan membuat karya cipta. Adapun kemampuan tersebut masuk kedalam kategori Lower Order Thinking Skills atau kemampuan berfikir tingkat rendah.

Sementara di zaman millennium ini, di tuntutan evaluasi hasil belajar yang dapat membawa peserta didik menyelami perkembangan zaman. Kemampuan berfikir yang

dimaksud adalah kemampuan berfikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills). Soal HOTS tidak hanya sekedar melatih siswa untuk meningkatkan daya ingat, pemahaman yang baik, dan juga pengaplikasian. Lebih dari itu tujuan dari soal HOTS menuntut peserta didik memiliki kemampuan analisis, evaluasi dan kemampuan mencipta. Dengan soal HOTS juga dapat digunakan sebagai bentuk pelatihan bagi peserta didik untuk dapat memilah suatu idea atau gagasan yang baik dengan yang tidak baik, kemampuan untuk mengambil dugaan sementara mampu mengangkat solusi untuk suatu permasalahan, berpendapat disertai dengan alasan yang jelas, serta kemampuan untuk dapat mendefinisikan suatu permasalahan yang sulit dan menggambarkan dengan kompleks.

Pada dasarnya, tujuan utama dari HOTS adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada level yang lebih tinggi lagi. Terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan berpikir secara kritis didalam memproses informasi yang beragam, dan berfikir kreatif pada saat menyelesaikan suatu persoalan sejalan dengan teori dan pengetahuan yang sudah dimiliki serta mampu membuat keputusan pada suatu keadaan yang kompleks (Husna Nurdini, 2018).

Menurut Newman dan Wehlage (Hamidah 2018), Higher Order Thinking Skills mempunyai peranan yang sangat penting terutama pada menunjang prestasi siswa. Pentingnya soal HOTS yaitu, dengan meningkatkan HOTS akan mempersiapkan kesiapan kompetensi peserta didik dalam menghadapi abad ke-21, dapat melatih dan mengembangkan rasa cinta dan sikap peduli siswa terhadap sesama

maupun lingkungan ketika tenaga pendidik cakap dalam menghubungkan masalah dengan lingkungan sekitar. Selanjutnya soal HOTS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang didorong oleh HOTS mengandung masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar, yang berhubungan dengan materi yang dipelajari di sekolah sehingga sangat berguna sebagai bekal siswa untuk terjun langsung ke masyarakat. Soal HOTS juga dapat mengembangkan kuliatas serta akuntabilitas evaluasi hasil belajar, karena mengandung informasi yang akurat terhadap kemampuan siswa.

Geografi merupakan salah satu ilmu yang sangat berpengaruh dalam pendidikan abad ke-21. Karena didalam ilmu geografi, mengajak peserta didik untuk membuka pemikiran agar lebih melihat dan memahami dunia di sekitarnya. Maka dari itu, visi tersebut menarik jaringan peserta didik untuk lebih giat lagi melihat permasalahan di lingkungan sekitarnya, menemukan manfaat yang di berikan, menemukan masalah, menemukan solusi dari permasalahan hingga pada menciptakan suatu karya nyata.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa sangat pentingnya peningkatan kemampuan memahami soal HOTS. Mulai dari menganalisis, menemukan masalah, hingga memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Solusi yang diberikan diharapkan mampu mengarahkan ke arah teknologi yang terus menerus berkembang. Baik antara ilmu dengan perkembangan zaman terjadi keseimbangan. Hal tersebut diharapkan agar karya yang di aplikasikan oleh generasi muda tersebut mampu berkembang dan dijalankan di tengah perkembangan zaman.

Pada kenyataannya kemampuan tersebut masih sangat membutuhkan usaha yang lebih lagi. Sebagai contoh di salah satu SMA, yakni SMA Swasta Panca Budi Medan tentunya dengan Kurikulum 2013. Peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik mata pelajaran Geografi, Ibu Indri S.Pd. Beliau menyatakan bahwasanya kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk peserta didik terkhusus bidang ilmu sosial masih rendah. Mulai dari menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta masih harus terus dipupuk dan dikembangkan dengan harapan agar karya yang di aplikasikan oleh peserta didik sebagai generasi muda tersebut mampu berkembang dan dijalankan di tengah perkembangan zaman.

Ibu Indri menyatakan bahwasanya beliau sudah menerapkan soal berbasis HOTS. Memang tidak semua soal yang di sajikan dalam suatu Evaluasi berbasis HOTS. Akan tetapi, beliau juga tidak hanya menyajikan soal ranah C1, C2, C3. Hal tersebut dikarenakan bahwasanya di dalam Kurikulum 2013, tenaga pendidik di harapkan agar mampu mengarahkan peserta didik ke arah berpikir tingkat tinggi. Kesulitan tampak dari evaluasi yang sudah diterapkan, namun hasil atau nilai siswa banyak yang tidak sesuai dengan harapan. Jika dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), tampak kesulitan dari hasil nilai yang didapat siswa di bawah KKM yang telah di tetntukan yaitu 75. Berikut ini tabel presentase ketuntasan siswa kelas XI IIS SMA Panca Budi Medan pada pelajaran Geografi T.A 2021/2022.

Tabel 1 Daftar Nilai UH Semester Genap Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IIS SMA Swasta Panca Budi Medan T.A 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	XI IIS 1	33	11	22
2	XI IIS 2	31	11	20
3	XI IIS 3	31	14	17
	Jumlah	95	36	59

Sumber : Daftar nilai Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IIS SMA Swasta Panca Budi Medan T.A 2021/2022

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwasanya siswa kelas XI IIS SMA Swasta Panca Budi belum sepenuhnya mampu menyelesaikan evaluasi yang sebagian soalnya sudah disugahi soal HOTS. Hal tersebut dilihat dari sebanyak 59 siswa dengan presentasi 62,1% belum mampu mencapai KKM yaitu 75. Kemudian sebanyak 36 siswa dengan presentasi 37,9% siswa sudah mampu mencapai KKM. Dalam pendidikan, hasil belajar siswa digunakan sebagai acuan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Jadi, kondisi siswa yang nilainya tidak mampu mencapai KKM itu artinya siswa kelas XI IIS mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan hal tersebut, sangat diperlukan adanya suatu penelitian yang dapat menemukan gambaran kendala yang dialami oleh peserta didik untuk memacu peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesulitan Siswa**

Dalam Menyelesaikan Soal Hots Mata Pelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Panca Budi Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan, maka di temukan masalah berkaitan dengan penelitian ini. Adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal HOTS
2. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS
3. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai soal HOTS
4. Rendahnya nilai evaluasi siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah kesulitan yang di alami oleh siswa kelas XI di dalam menyelesaikan soal HOTS pada mata pelajaran Geografi, pada materi mitigasi bencana di SMA Swasta Panca Budi Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kesulitan yang di alami oleh siswa kelas XI dalam menyelesaikan soal HOTS pada mata pelajaran Geografi, materi Mitigasi Bencana Alam di SMA Swasta Panca Budi Medan?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan siswa kelas XI dalam menyelesaikan soal HOTS pada mata pelajaran Geografi, materi Mitigasi Bencana Alam di SMA Swasta Panca Budi Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui deskripsi kesulitan yang di alami oleh siswa kelas XI dalam menyelesaikan soal HOTS pada mata pelajaran Geografi, materi mitigasi bencana di SMA Swasta Panca Budi Medan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan siswa kelas XI dalam menyelesaikan soal HOTS pada mata pelajaran Geografi, materi Geografi Bencana Alam di SMA Swasta Panca Budi Medan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Kepada SMA Swasta Panca Budi Medan

Dapat digunakan sebagai pengembangan khasanah pendidikan supaya pihak sekolah lebih memberi perhatian lebih untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

2. Kepada Peneliti.

Menjadi bahan informasi untuk peneliti berikutnya dengan bahan kajian yang berhubungan dengan penelitian ini

3. Kepada Jurusan Pendidikan Geografi

Sebagai bahan informasi untuk angkatan berikutnya dalam bahan kajian yang berhubungan dengan penelitian ini.

